

UKHUWAH FIL ISALAM



DOSEN PENGAJAR:

***Prof.Dr.H.M.Rusydi Khalid,MA
Dr.H.Muh.Thahir Bandu,MA***

DI SUSUN

OLEH :

**SYARIFAH KAHADIJAH
0004 03 24 2009**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA (UMI)
MAKASSAR
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Agama telah diserukan dalam kekuasaan dan pengaturannya terhadap jiwa, yang harus sesuai dengan undang-undang dan pokok-pokoknya, disamping hal-hal yang bertalian erat dengan wajibnya beramal, sesuai dengan hidayah agama bagai tali yang kuat dan orang-orang harus berpegang dengan kuat sehingga amanlah dirinya dari kesesatan. Dengan demikian mereka perlu berpegang pada tali yang kuat, lalu menghimpun semua kekuatan sehingga mereka selamat dari kejatuhan.

Agama memerintahkan persatuan antar kaum khususnya dalam satu negeri, meskipun berbeda agama dan suku bangsa. Agama juga memerintahkan agar semua umat berpegang teguh pada tali Allah yang kuat.

Dalam Negara Islam zakat apat ditetapkan sebagai hal yang diwajibkan, bukan sebagai amal perorangan. Dengan zakat, Negara dapat menjamin setiap orang dari kaum muslim yang kekurangan, sehingga setiap orang akan merasa kehidupan diri dan keluarganya terjamin dalam segala hal. Masyarakat yang dididik oleh Islam dengan pengarahan-pengarahan, undang-undang dan sistemnya itu sangat pas dengan bentuk system itu sendiri dan sejalan dengan undang-undang dan pengarahannya, yang menumbuhkan rasa kesetiakawanan dan rasa solidaritas di dalam hati.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas maka penulis dapat merumuskan batasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan Ukhuwah fil Islam ?
2. Benarkah Zakat itu sebagai salah satu upaya pemersatu umat ?

BAB II PEMBAHASAN

A. surat al-BaQarah ayat 277

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

277. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.¹

1. Tafsir Mufradat

تفسير مفردة

خَوْفٌ أَي يَخْشَوِي

ءَامَنُوا أَي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ²

2. Penjelasan Ayat

Unsur yang tampak jelas dalam lembaran ini adalah unsure “zakat” yaitu unsure pemberian harta tanpa mengharap imbalan dan balasan. Dengan demikian ayat ini hendak memaparkan sifat orang-orang mukmin dan kaidah orang-orang beriman. Kemudian dibentangkan gambaran keamanan, ketenangan dan keridhaan ilahiyah yang meliputi masyarakat yang beriman.

Inilah hakekat yang tidak pernah dibayangkan oleh orang-orang yang lahir dan hidup di bawah bayang-bayang system materialis. Ini adalah kenyataan yang kita (kaum

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta; Yayasan penyelenggara Penterjemah Dan Penafsir Al-Quran, 1971), h.69.

² Ahmad Mushthafa al-maraghi, *Tafsir al- Maraghi*, jilid 3 (Semarang ; Toha Putra, 1992), h.97

muslimin) ketahui dan rasakan dengan perasaan imani. Apabila mereka terhalang untuk merasakan ini karena buruknya pandangan mereka dan sialnya nasib mereka. Dan sialnya nasib manusia yang dikendalikan dan dibimbing oleh system materialis maka demikianlah memang yang harus mereka terima sehingga terhalanglah mereka dari kebaikan yang dijanjikan oleh Allah kepada “*Orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan sholat, menunaikan zakat.*”

Seandainya kita berkuasa untuk memegang setiap orang-orang yang lalai ,lalu kita menggoncangkannya dengan guncangan yang keras sehingga ia sadar akan kenyataan yang terjadi ini dan memegang setia mata yang terpejam lalu membuka kedua kelopak matanya terhadap keadaan ini ,tentu akan kita lakukan. Akan tetapi kita tidak berkuasa melainkan hanya sekedar menunjukkan kenyataan ini saja. Semoga Allah memberi hidayah kepada manusia yang bernasib burukkarena hati itu dalam penguasaan Ar-Rahman (Allah yang Maha Pengasih) dan petunjuk itu hanya datang dari Allah.³

Merupakan kebiasaan al-Qur`an menggandengkan sesuatu dengan lawannya, agar perbandingan yang diharapkan mengundang mereka untuk memilih yang terhidang bagi pendengar dan pembacanya .Kalau dalam ayat sebelumnya dijelaskan ancaman terhadap setiap orang yang berulang-ulang melakukan kekufuran , dan selalu berdosa, maka dalam ayat ini dikemukakan janji bagi mereka yang beriman dan beramal saleh,serta melaksanakan shalat secara berkesinambungan dan menunaikan zakat secara berkesinambungan dan menunaikan zakat dengan sempurna.

لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ . jika demikian ganjaran tersebut tidak akan hilang atau berkurang ,bahkan akan terpelihara dan bertambah bukankah Allah memerintahkan kepada para wali anak yatim untuk memelihara harta anak yatim dan mengembangkannya ?(baca Qs.an-Nisa` :5). Jika demikian tentu Allah melakukan hal yang demikian pula terhadap hamba-hamba-Nya. Ganjaran yang berada disisi-Nya pasti terpelihara dan dikembangkan oleh-Nya

وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ . Kapan dan dari siapapun karena mereka dalam lindungan Allah dan tidak pula mereka bersedih hati menyqngkut apapun

³ Sayyi Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur`an* (Jajarta ;Gema Insani Press,2000),h.386.

,karena apa yang mereka peroleh jauh lebih baik dari apa yang bisa jadi hilang.⁴

Dan orang yang percaya apa yang dikatakan oleh Allah, berupa perintah dan larangan, mau melakukan perbuatan yang memperbaiki diri mereka, seperti memberikan santuna kepada fakir miskin,serta belas kasihan terhadap orang-orang yang sengsara dan mnunda penagihan terhadap orang-orang yang lagi sulit .Hal ini merupakan pewujudan dari iman yang hakiki dengan diiringi pengalamannya.Mereka mendirikan sholat, yang hal ii bisa mengingatkan seseorang kepada tuhan sehingga imannya makin bertambah dan menanamkan perasaan cinta kepada tuhan serta meyakini bahwa Allah SWT selalu meneliti sepak terjangnya dan dengan demikian maka akan mudah baginya melakukan taat kepada Allah dalam segala hal .Merekapun menunaikan zakat,yang dengan ini bisa membersihkan diri mereka dari berbagai kotoran bakhil dan membiasakan jiwanya melakukan hal-hal yang baik. Dalam hal ini Allah mengkhususkan penyebutan dua jenis amal kebaikan sedang amal kebaikan itu adalah banyak dan luas pengertiannya. Hal ini karena kedua kebijakan itu merupakan rukun-rukun ibadah paling agung yang berkaitan dengan jasmani dan rohani. Orang yang menjalankan hal-hal di atas, mereka mendapat pahala yang telah disimpan oleh Allah untuk diberikan kepada mereka kelak dihari kiamat. Pada hari itu mereka sedikit pun tidak merasa sedih atau menyesal terhadap apa yang dilakukannya dan tidak merasa takut sedikit pun dalam menghadapi hal-hal yang bakal terjadi.⁵

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka penululis dapat memahami bahwa dalam ayat di atas mengandung sindiran terhadap orang-orang yang memakan riba. Artinya jika merekaitu benar-benar termasuk orang-orang yang beriman dan beramak sholeh maka tentu mereka akn berhenti dari memakan riba

⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah volume 1* (Jakarta;Lentera Hati,2006),h.596.

⁵ Ahmad Mushthafa al-maraghi,*Tafsir al- Maraghi* ,jilid 3 (Semarang ; Toha Putra,1992), h.114

B. Surat Ali-Imran Ayat 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ
بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ
كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

103. dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.⁶

1. Tafsir Mufradat

تفسير مفردة

وَأَعْتَصِمُوا أَي اعْتَصِمُوا بِالشَّيْءِ

Berpegang teguh terhadap sesuatu ,sehingga dapat mencegah darinya
dari terjermus kedalam kehancuran

حفرة : أَي قَداسْتَحَقْتُمُ النَّارَ

اذكنتم اعداء : يَقْتُلُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا

فانقذكم منها : مِنَ الْإِيمَانِ بِمُحَمَّدٍ

ولعلكم تهتدون : بِمَعْرِفَةِ الْحَقِّ وَالْعَمَلِ بِهِ⁷

2. Penjelasan Ayat

Setelah Allah memerintahkan kepada mereka agar selalu bertakwa dan berpegang pada tali Allah yang kuat.juga agar mereka selalu mengingat nikmat-nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepada mereka. Perbuatan manusia itu adakalanya terdorong oleh rasa takut terkadang tedoong oleh rasa senang.

⁶ Departemen Agama RI,Op.Cit.,h. 93.

⁷ Abdurrahman bin Nasir as-Sa`dy,Tafsir al-Karim al-Rahman (Bairut;Darul ibnu Hazem,2003),h.120.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^ع

Berpegang teguhlah kamu pada kitabullah dan janji-Nya yang telah dijanjikan kepadamu. Dalam perjanjian itu terkandung perintah agar kamu hidup rukun dan bermasyarakat untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan perintah-Nya. Dalam ayat lain dijelaskan hal yang serupa Qs. Al-An`am ayat 153 sebagai berikut :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ^ط وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ^{هـ}

Terjemahnya:

153. dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain)[152], karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.⁸

Yang dimaksud tali Allah dalam kitab ini adalah jalan Allah yang lurus ,sebagaimana segala macam perpecahan itu merupakan jalan yang tidak boleh ditempuh.⁹

Dalam tafsir fi zhilalil Qur`an di jelaskan “*Berpeganglah kamu semuanya kepada tali(agama)Allah dan janganlah kamu bercerai berai*”Ukhuwa dengan berpegang pada tali Allah ini merupakan ni`mat yang dikaruniakan kepada kaum muslimin.¹⁰

Pesan dimaksud adalah :*Berpegang teguhlah*, yakni upayakan sekuat tenaga untuk mengaitkan diri satu dengan yang lain dengan tuntunan Allah sambil menegakkan disiplin *kamu semua* tanpa kecuali. Sehingga kalau ada yang lupa ingatkan dia ,atau ada yang tergelincir Bantu dia bangkit agar semua dapat bergantung *kepada tali Agama Allah* . kalau kamu lengah atau ada salah seorang yang menyimpang maka keseimbangan akan kacau karena itu bersatu padulah. *Dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu*. Bandingkan keadaan kamu sejak datangnya

⁸ Departemen Agama RI, Op. Cit., h. 215.

⁹ Ahmad Mushthafa al-maraghi, *Tafsir al- Maraghi* (Semarang ; Toha Putra, 1992), h. 28.

¹⁰ Sayyi Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur`an, Op. Cit., h. 122.*

Islam dengan ketika kamu dahulu pada masa jahiliah bermusuhan-musuhan ,yang ditandai oleh peperangan yang berlanjut sekian lama dari generasi ke generasi , maka Allah mempersatukan hati kamu pada satu jalan dan arah yang sama lalu menjadikan kamu ,karena nikmat Allah yaitu dengan agama islam yaitu orang-orang yang bersaudara sehingga kini tidak ada lagu bekas luka di hati kamu masing-masing . Penyebutan nikmat ini merupakan argumntasi keharusan memelihara persatuan dan kesatuan. ¹¹

Kata () i`tasama terambil dari kata ()ashama ,yang bermakna menghalangi , Penggalan ayat ini mengandung perintah untuk berpegang kepada tali Allah yang berfungsi menghalangi seorang terjatuh . Kata () habl yang berarti tali adalah apa yang digunakan mengikat sesuatu guna mengangkatnya ke atas menurunkannya ke bawah agar Sesutu itu tidak terlepas atau terjatuh . Dalam arti setiap orang yang berjalan pada jalan yang sulit khawatir tergelincir jatuh tetapi jika dia berpegang pada tali yang terulur pada ke dua ujung jalan yang dilaluinya maka dia akan merasa aman untuk tidak terjatuh. Tali yang dimaksud oleh ayat ini adalah ajaran agama atau al-Qur`an. Rasul saw melukiskan al-Qur`an dngan sabdanya : () huwa habl Allah al- Matin :Dia adalah tali Allah yang kukuh. ¹²

وَأذْكُرُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Maksudnya ingatlah wahai kaum muslimin nikmat yang telah dilimpahkan Allah kepada kamu ketika kamu sedang bermusuhan ,yang sebagian di antara kamu memerangi sebagian yang lainnya dan yang kuat di antara kamu memakan yang lemah. Kemudian datanglah Isalam yang merukunkan antara kamu dan menghimpunkekuatanmu kembali lalu menjadikanmu bersaudara. ¹³

Kata (), ikhwanan adalah benuk jamak dari kata ()akh yang biasa diterjemahkan Saudara makna asalnya adalah sama . karena itu al-Qur`an menamai orang-orang yang boros ()ikhwanu asysyathin.dalam arti memiliki sifat yang sama dengan yang lain .Mereka yang dipersatukan hatinya oleh Allah itu ,merasa dirinya sama yang lain yang ringan sama mereka jinjing ,dan yang berat mereka pikul

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah volume 2, Op. Cit.,h.170.*

¹² *Ibid.*, h. 171.

¹³ Ahmad Mushthafa al-maraghi,*Tafsir al- Maraghi Op,Cit.,h.29.*

bersama. Sakit saudaranya sama-sama mereka rasakan dan kegembiraannya pun mereka nikmati bersama.

Kata () Ikhwan biasanya digunakan al-Qur`an untuk menunjukkan saudara yang bukan sekandung, Berbeda dengan () Ikhwat yang juga merupakan bentuk jamak dari () akh. ini digunakan al-Qur`an untuk makna saudara kandung. Kendati demikian al-Qur`an dengan kata ikhwat persaudaran sesama muslim dilukiskan “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu ikhwat”. Sehingga dengan demikian persaudaran sesama mukmin terjalin bukan saja oleh persamaan iman tetapi juga “bagaikan” atas dasar persamaan seketurunan.¹⁴

وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا

Dalam ayat ini menunjukan secara global terhadap anugra-anugrah yang dilimpahkan Allah SWT kepada mereka Allah telah mengeluarkan mereka dari kemusyrikan dan kehinaan melalui Islam dan Allah merukunkan kembali hati mereka sehingga menjadilah mereka ummat yang kuat.

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan Allah menjelaskan kepada kalian hal-hal yang diperintahkan untuk kalian dan yang dilarang. Allah juga menjelaskan keadaan kalian di masa jahiliah dan kedurhakan kalian setelah masuk Islam Semua itu untuk mengenalan Nikmat-nikamat-Nya secara mendetail.¹⁵

Olehnya itu maka penulis menyimpulkan bahwa ukhuwah ini bersumber dari takwa dan Islam yang merupakan pilar pertama, Asasnya adalah berpegang teguh kepada tali Allah, janji manhaj dan Agamg-Nya.

3. Asbab Nuzul Ayat

Ayati ini turun berkenaan dengan suku Aus dan Khazraj. Peristiwanya adalah seorang laki-laki yahudi melewati sekumpulan orang Aus dan Khazraj. Melihat persatuan dan

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah volume 2, Op. Cit., h. 172.*

¹⁵ Ahmad Mushthafa al-maraghi, *Tafsir al-Maraghi Op, Cit., h. 30.*

2. Penjelasan Ayat.

وَأَمَّا الَّذِينَ أَبْيَضَتْ وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Adapun orang-orang yang wajahnya tampak putih ialah karena bersatunya kalimah mereka yang tidak pernah terpecah belah. Sehingga jadilah mereka di dunia ini tenggelam dalam kenikmatan selagi mereka masi dalam keadaan seperti itu dan di akhirat mendapatkan rahmat yan abadi.

Kalimat () Rahmat Allah yang disebut oleh ayat di atas dipahami oleh oleh sementara ulama dalam arti surga dan pemahaman surga dalam kata rahmat adalah untuk mengisyaratkan bahwa perolehan surga semata-mata karena rahmat Allah bukan hasil dari amal kebijakan manusia. Dan ada pun mereka yang berseri-seri wajahnya itu dilukiskan dalam ayat ini bagaikan berada di dalam wadah rahmat. Sebagaimana) fi/ di dalam dan yang berada di dalam rahmat Allah akan kekal في dipahami dari kata (selama-lamanya disana,tidak ada satu sisi atau segi kehidupannya yang keluar dari rahmat Allah SWT.¹⁹

D. Munasabat Ayat

Dari ayat-ayat yang telah dipaparkan di atas yakni surat al-Baqarah :277 , surat Ali-Imran : 103, dan surat Ali-Imran :107 mengandung keterkaitan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya .hal ini dapat dilihat hubungannya sebagai berikut ;

1. Dalam Qs.al-Baqarah : 277 berbicara tentang kewajiban zakat sebagai sarana atau wadah persatuan untuk saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya.
- 2 . Dalam Qs.Ali-Imran :103 terlihat bahwa perintah mengingat nikmat-Nya merupakan alasan atau dalil yang mengharuskan mereka bersatu padu,berpegang dengan tuntunan Ilahi.
3. Dalam Qs.Ali-Imran :107 berbicara tentang penegasan kekekalan penghuni surga sebagai balasan dari konsep rahmat Allah terhadap hambanya yang saling bersatu padudala kebaikan dan kemaslahatan.

¹⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah volume 2, Op. Cit.,h.107.*

E. Hukum Yang Terkandung Dalam Ayat.

- Qs.al-Baqarah :277

Allah SWT menjanjikan keamanan kepada mereka sehingga tidak merasa takut dan memberikan kebahagiaan sehingga merasa tidak merasa bersedih hati dan pada waktu yang sama Allah mengancam para pemakan riba bahwa mereka akan kehilangan berkah ,binasa,bingung,tersesat gelisah dan takut.

- Qs. Ali-Imran : 103

Allah SWT memerintahkan mereka agar selalu bertakwa berpegang pada tali Allah yang kuat .Dan agar mereka selalu mengingat nikmat-nikmat Allah ang telah dilimpahkan kepada mereka.

- Qs. Ali-Imran :107

rahmat adalah untuk mengisyaratkan bahwa perolehan surga semata-mata karena rahmat Allah bukan hasil dari amal kebijakan manusia.

F. Hikmah Tasyri`

1. Sesungguhnya ,zakat merupakan kaidah masyarakat yang setia kawan dan saling menolong.
2. Dalam Negara Islam zakat dapat ditetapkan sebagai hal yang diwajibkan bukan sebagai amal perorangan.
3. Dengan bersatu padu maka segala kesusahan dapat teratasi dengan mudah

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan .

Berdasar dari pembahasan di atas yang membahas tentang penafsiran Qs.al-Baqarah :277, Qs.Ali-Imran :103 dan Qs.Ali-Imran : 107 maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Ukhwah Islamiah adalah persaudaran yang terjalin berdasarkan tatanan kehidupan yang bersumber dari ajaran Islam yang menuntut manusia untuk saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya. Sebab tidak bisa dipungkiri bahwa tidak ada seorang pun yang mampu hidup tanpa bantuan orang lain.
2. Sesungguhnya ,zakat merupakan kaidah masyarakat yang setia kawan dan saling menolong ,Dengan kata lain dengan zakat dapatlah dibayar utang orang yang menanggung utang , baik utang yang dialaminya dalam dunia perdagangan maupun dalam bidang lainnya.

B. Saran.

Sebagai mahasiswa pasca sarjana program study magister pengkajian islam maka sepantasnyalah kita harus mengetahui tatacara penafsiran Al- Qur`an sebagai sumber rujukan yang pertama .Demi kesempurnaan makalah ini maka kami menerima segala saran dan kritikan dari para audiens

DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'anul al-Karim

Abdul Rahman bin Nasir, Tafsir al-Karim al-Rahman Bairut : Dard Ibnu Hazn, 2003

Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an, 1971

Mushthafa, Ahmad Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Semarang : Toha Putra, 1992

Shihab Quraish, Tafsir Al-Misbah Jakarta : Lentera Hati, 2006

Sayyid Quthb, Tafsir fi Zhilalil Qur'an Jakarta : Gema Insani, 2001